

EKSISTENSI GURU BK DI ERA REVOLUSI 5.0

Wahid Suharmawan

Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: Suharmawan71@gmail.com

Abstrak

Guru Bimbingan & Konseling dituntut untuk dapat menguasai Teknologi dengan sebaik-baiknya. Selain itu kompetensi sesuai Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bimbingan dan konseling, karena, guru bk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan dalam rangka menyongsong era society 5.0. Dimana di era society 5.0 lebih mengutamakan kreatifitas dan inovasi Teknolgi Informasi.

Meskipun bekerja dengan teknologi merupakan tantangan bagi beberapa guru bimbingan dan konseling, tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi memberikan kesempatan bagi Guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efisien dan efektif. Program bimbingan dan konseling sekolah berbasis TIK akan membentuk lingkungan sekolah yang lebih efektif dan memberikan siswa kesempatan berkembang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Eksistensi, Guru BK, Era Revolusi 5.0

Abstract

Guidance & Counseling teachers are required to be able to master Technology as well as possible. In addition, competency according to Permendiknas Number 27 of 2008 concerning Academic Qualification Standards and Competency for guidance and counseling teachers, therefore, counseling teachers can develop and improve the quality of services in order to welcome the era of society 5.0. Where in the era of society 5.0 it prioritizes creativity and information technology innovation.

Although working with technology is a challenge for some guidance and counseling teachers, it is undeniable that advances in technology provide opportunities for guidance and counseling teachers to meet students' needs more efficiently and effectively. ICT-based school guidance and counseling programs will form a more effective school environment and give students the opportunity to develop better in accordance with the times.

Keywords: Existence, Guidance and Counseling Teacher, Revolutionary Era 5.0

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 sekarang ini, setiap siswa dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh dengan tekanan, paradoks, dan ujian yang tidak menentu. Dalam kehidupannya setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan di sekolah yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran yang akan diminati siswa saja tetapi mengikuti setiap perkembangan peradaban yang ada.

Baru saja kita mendengar konsep revolusi industri 4.0 dengan memanfaatkan data, teknologi blockchain. Blockchain adalah transaksi digital yang terstruktur. Teknologi blockchain memanfaatkan kecerdasan buatan, Jepang sudah hadir dengan konsep Society 5.0.

Revolusi industri dengan konsep baru ini dinilai dapat menggantikan 4 versi sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada produksi barang atau jasa.

Konsep society 5.0 yang berlangsung saat ini menggabungkan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi atau dengan kata lain mengintegrasikan antara dunia maya dengan dunia nyata. Lebih menfokuskan konteksnya terhadap manusia. Pada penerapannya, teknologi mutakhir itu menjadi andalan industri dalam mengakumulasi modal seraya mengusir tenaga kerja manusia. Secara sederhana, Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based). Alih alih Guru BK tidak bisa memanfaatkan moment ini maka guru BK akan ketinggalan informasi yang harus mereka sampaikan kepada peserta didik.

Melalui Google Play Store guru bimbingan konseling bisa menggunakan aplikasi untuk membuat rencana harian dalam melakukan rencana bimbingan karir, selain itu ada Google kalender, Latihan tes potensi akademik, membuat Asesmen melalui Google Form, Tes Psikologis Super Link untuk melakukan : tes Kepribadian MBT, Tes Kesabaran, Tes Dominasi Diri, Tes Kejujuran, Tes Dominasi Diri, Tes Kepercayaan Diri, Tes Mental Negatif, atau membuat konsep struktur aplikasi sendiri yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Keberadaan Guru BK memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemajuan perilaku masyarakat. Guru BK harus memiliki peranan penting untuk dapat memahami semua siswa yang ada di sekolah, karena setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda beda. Maka dari itu tugas Guru BK salah satunya adalah mengarahkan dan mengasah potensi siswa. Menyeimbangkan ketahanan emosional terhadap perilaku yang positif, sehingga siswa dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Kemampuan yang dimiliki Guru BK tidak dapat disamakan dengan Guru Mata Pelajaran lain. Pendekatan Emosional yang tidak dapat diukur secara kumulatif melalui angka angka yang praktis, atau hanya diselesaikan oleh satu waktu tertentu. Apakah seorang Guru BK harus mengerti era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, padahal yang dihadapinya itu manusia yang mempunyai masalah bukan alat yang mempunyai masalah?.

Secepat apapun perkembangan zaman tapi jika lingkungan sekolah tidak mengikuti perkembangan, maka akan percuma saja seorang Guru BK memahami perkembangan tersebut. Hal ini menjadi dilema yang sering dihadapi oleh Guru BK pada zaman ini. Ketika seorang Guru BK yang mampu dan mahir mengikuti era digital akan tidak bermanfaat jika lingkungan sekolah tidak mendukung hal tersebut, kasus ini banyak sekali di lingkungan sekolah di daerah terpencil. Sehingga jika seorang Guru BK yang tidak mempunyai kemampuan digital di daerah terpencil yang siswanya pun tidak terpengaruh dengan kemajuan apa era society 5.0, akhirnya mereka menikmati kemajuan zaman dengan caranya sendiri.

Apakah kebutuhan digital bagi Guru BK itu tuntutan suatu keharusan yang perlu diikuti. Berbeda lagi ketika siswa sekolah yang tinggal di Ibukota Provinsi atau bahkan ibukota negara, yang siswa sekolahnya setiap hari melihat gaya hidup dari media digital, yang lingkungannya lebih banyak berinteraksi dengan Gadget dan Android, maka guru BK tersebut harus mampu untuk memahami keadaan dimana siswa didiknya hidup pada era digital. Kondisi inilah yang menuntut seorang guru BK harus bisa belajar untuk supaya tidak gaptek (gagap teknologi).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bertatap muka dalam berinteraksi dengan siswa sangat lebih mendekatkan emosional guru bimbingan dan konseling dengan siswanya. Sehingga tatap muka adalah cara yang paling sering dilakukan. Tetapi melihat perkembangan yang ada semua itu dapat digantikan dengan teknologi yang mendukung pemberian layanan.

Zaman society 5.0 ini media sosial dan aplikasi sangat mempengaruhi sikap perilaku dan emosi seseorang, terutama siswa yang masih dalam tahap perkembangan, perubahan sikap

siswa akibat interaksinya dengan dunia digital akan berbahaya andai tidak mempunyai filter, melarang siswa bersentuhan dengan dunia digital mungkin bukan jalan keluar yang tepat, karena hanya akan bersifat sementara atau menghentikan sesaat, rasa penasaran yang tinggi siswa terhadap zaman digital ini sangat tinggi sekali, pengetahuan bisa dicari dengan sekali klik saja, mesin pencari “Google” sangat membantu sekali bagi siswa untuk mencari apa yang diinginkan. Bukan hanya siswa saja tapi semua pengguna android tersebut.

Ketika pengetahuan yang mereka cari tidak didapatkan di sekolah maka solusi terakhir adalah bertanya kepada “Google” ini. Pekerjaan rumah dengan tingkat kesulitan yang amat sulit akan terpecahkan solusinya, tetapi ketika anak didik mempunyai masalah pada emosional atau perasaan atau mempunyai masalah dengan guru mata pelajaran maka di mesin pencari tidak akan menemukan solusi tersebut, satu satunya hanya guru BK yang menjadi juru kunci tempat terakhir.

Guru BK luar biasa harus mampu mengikuti alur zaman era 5.0. ada langkah yang bisa diterapkan untuk pemberian layanan. Apakah itu? Akan ada di BK di era society 5.0.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Dalam konteks ini yaitu Eksistensi Guru Bk Di Era Revolusi 5.0 yang harus di cari solusinya oleh Guru bimbingan dan konseling. Sedangkan studi pustaka adalah cara mencari sumber data dengan mengumpulkan berbagai macam sumber data dari penelitian atau karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bimbingan dan konseling dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru bimbingan dan konseling/konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor. Jika dibandingkan antara ekspektasi kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kinerja guru mata pelajaran maka tampak guru mata pelajaran lebih dominan dalam penguasaan ranah kompetensi pedagogik, sedangkan guru bimbingan dan konseling lebih dominan dalam penguasaan ranah kompetensi profesional.

Dibutuhkan kemampuan untuk merubah sesuai tuntutan yang berasal dari perubahan pada era sekarang yang menuntut inovasi model bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek, sehingga pemberian perubahan model - model bimbingan dan konseling pada era 5.0. sekarang ini.

a) Teknologi Bimbingan Dan Konseling

Perkembangan teknologi dalam era ini berkembang sangat cepat, terutama bidang komunikasi, hal ini memberi pengaruh dalam bimbingan dan konseling. Sekarang ini konseling tidak hanya melalui tatap muka, akan tetapi dapat melalui media yg memungkinkan konseling jarak jauh, seperti telepon, internet, komputer. Perkembangan cyber counseling atau konseling dunia maya menjadi hal yang lumrah saat ini. Cyber counseling atau konseling dunia maya dalah konseling yang menggunakan media internet. Dalam bidang bimbingan karir, informasi karir dapat dengan mudah tersampaikan melalui cyber publishing, yaitu publikasi melalui internet bukan mdia cetak. Dalam perkembangan tersebut menuntut konselor siap dan melek terknologi. Hal itu penting dalam konselor bimbingan karir.

b) Bimbingan Konseling Multikultural

Model bimbingan ini pertama kali dicetuskan di Amerika Serikat karena masyarakatnya yang multikultural dan adanya letak geografis wilayah amerika serikat mendorong model bimbingan konseling multikultural. Model bimbingan konseling multikultural cocok di terapkan pada negara dengan masyarakat plural, contohnya Indonesia dan Amerika Serikat. Penggunaan berbagai pendekatan dan cara untuk masyarakat plural. Di Amerika Serikat sendiri tokoh bernama (Pedersen, 1991) menyebutkan “multicultural counseling” sebagai pendekatan generik dalam konseling. mengelompokkan multicultural counseling ke dalam angkatan keempat dalam pendekatan konseling sebagai pelengkap dari ketiga angkatan pendekatan sebelumnya yaitu *psychodynamic*, *behavioral*, dan *humanistic*. Dengan adanya bimbingan multikultural membuat perbedaan-perbedaan dapat ditekan agar konselor maupun konseli dapat menjalin komunikasi dengan lancar.

(Kaplan et al., 2009) seorang professor dalam bidang konseling multikultural berdasarkan pengalamannya. dalam bidang multikultural, menyebutkan adanya lima kearifan yang dapat dijadikan landasan konseling yang berbasis multikultural Kelima kearifan itu adalah: “(1) *Respect your client’s belief in the power of the healer*, (2) *Promote a holistic perspective*, (3) *Emphasize the psychospiritual dimension of the client’s reality*, (4) *Adopt an active helping role*, (5) *Accept cultural difference as merely difference and not deviation*” Dengan merujuk berbagai konsep diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling multikultural merujuk pada nilai – nilai budaya bangsa agar mampu mewujudkan kehidupan yang harmoni sebagai masyarakat pluralistik.

c) Bimbingan Konseling Spiritual

Model bimbingan konseling spiritual merupakan kombinasi antara ilmu bimbingan konseling dengan pendidikan agama. Pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk pondasi karakter individu yang baik, tetapi dalam era digital ini seolah tanpa sekat membedakan antara baik dan buruk. Dengan adanya kondisi saat ini di era digital mendorong berkembangnya Konseling Spiritual. Dalam kaitan ini (Jackson et al., 2002) mengusulkan agar spiritualitas ini dijadikan sebagai angkatan kelima dalam konseling dan psikoterapi. Selanjutnya dijelaskan bahwa: “*Spirituality includes concepts such as transcendence, self-actualization, purpose and meaning, wholness, balance, sacredness, universality, and a sense of High Power*”. (Hill et al., 2000) mengemukakan ada empat pendekatan yaitu (1) *rejectionist*, yaitu yang menolak campur aduk agama dengan konseling, (2) *exclusivist*, yang mengakui adanya agama akan tetapi dipisahkan antara agama dengan konseling, (3) *Constructivist*, yang memberikan peluang pendekatan agama dalam konseling dan konseli sendiri yang membentuknya. (4) *pluralis*, yaitu pendekatan yang memungkinkan proses konseling yang berlandaskan nilai-nilai agama.

d) Bimbingan Konseling Komperhensif

Dengan perkembangan pada era ini adanya ketergantungan antara ilmu dengan ilmu yang lain, Bimbingan Konseling Komperhensif adalah salah satu perkembangan model bimbingan saat ini. Model bimbingan komperhensif merupakan model bimbingan yang mencakup berbagai aspek kehiduapn. Dengan demekian bimbingan konseling komperhensif tidak hanya menyetuh permukaan permukaan masalah tetapi secara menyeluruh dan utuh sehingga penyelesaian suatu masalah dapat selesai sampai dasar permasalahan.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi era society 5.0, guru BK dituntut untuk dapat memanfaatkan Teknologi dengan sebaik-baiknya. Selain itu kompetensi juga harus dimiliki, dengan kompetensi skill yang baik, guru bk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan dalam rangka menyongsong era society 5.0. Dimana di era society 5.0 lebih mengutamakan sumber daya manusia (guru dan siswa) sebagai pusat inovasi.

Guru bimbingan dan konseling juga harus terus melakukan penyesuaian diri dengan kebutuhan masyarakat agar dapat lebih efektif memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Keterampilan yang saat ini paling diperlukan adalah keterampilan dalam hal penguasaan teknologi.

Meskipun bekerja dengan teknologi merupakan tantangan bagi beberapa guru bimbingan dan konseling, tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi memberikan kesempatan bagi Guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efisien dan efektif. Program bimbingan dan konseling sekolah berbasis TIK akan membentuk lingkungan sekolah yang lebih efektif dan memberikan siswa kesempatan berkembang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hill, P. C., Pargament, K. I., Hood, R. W., McCullough, J. . M. E., Swyers, J. P., Larson, D. B.,
- Jackson, C. M., Snow, B. M., Boes, S. R., Phillips, P. L., Stanard, R. P., Painter, L. C., & Wulff, M. B. (2002). *Inducting the transformed school counselor into the profession. Theory into Practice*. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4103_6
- Kaplan, D. M., Kocet, M. M., Cottone, R. R., Glosoff, H. L., Miranti, J. G., Moll, E. C., ... Vilia, M. T. (2009). *New mandates and imperatives in the revised ACA code of Ethics. Journal of Counseling and Development*. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2009.tb00573.x>
- Pedersen, P. B. (1991). *Counseling International Students. The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/0011000091191002>